

Implementasi Pendidikan Mental Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Modul Tasawuf Karakter di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Baitul Mustaghfirin Al-Amir Percut Sei Tuan

Muhammad Rahmat¹, Tuti Alawiyah², Zainidah Siagian³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : zerproall@gmail.com¹, tuti@gmail.com², siagianzaini@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam dalam Modul Tasawuf Karakter di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Baitul Mustaghfirin Al-Amir, Percut Sei Tuan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah strategi guru dalam menanamkan nilai Islam melalui pembelajaran tasawuf, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul tasawuf karakter efektif membentuk akhlak mulia, ketenangan batin, dan kesadaran tanggung jawab spiritual siswa. Pendekatan experiential learning dengan integrasi teori dan praktik spiritual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan latar belakang siswa yang diatasi melalui pembinaan berkelanjutan dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas Islam dan merekomendasikan pengembangan modul serta pelatihan guru yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan mental, nilai-nilai Islam, Tasawuf, karakter siswa, pembelajaran agama, pendidikan karakter

Implementation of Mental Education Based on Islamic Values in The Character Suspersion Module at The Baitul Mustaghfirin Al-Amir Education And Da'wah Foundation Percut Sei Tuan

Abstract

This study aims to describe the implementation of mental education based on Islamic values in the Character Tasawuf Module at Madrasah Aliyah of the Baitul Mustaghfirin Al-Amir Foundation for Education and Da'wah, Percut Sei Tuan. This qualitative case study collects data through observations, in-depth interviews, and documentation. The study focuses on teachers' strategies in instilling Islamic values through Tasawuf learning, the methods applied, and their impact on students' character development. Results indicate that the Character Tasawuf Module effectively fosters virtuous morals, inner peace, and spiritual responsibility awareness among students. The experiential learning approach

integrating both theory and spiritual practice significantly positively influences the students' character growth. Challenges such as limited teaching time and diverse student backgrounds were managed through continuous guidance and parental involvement. This study contributes importantly to the development of character education based on Islamic spirituality and recommends ongoing module development and teacher training.

Keywords: Mental education, Islamic values, Tasawuf, student character, religious learning, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga mental dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan mental berakar pada nilai-nilai tauhid dan kesadaran akan keberadaan Allah SWT yang harus tercermin melalui penyucian jiwa dan pembinaan akhlak mulia. Proses ini dikenal sebagai tazkiyatun nafs, yang tujuan utamanya adalah membentuk insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral (QS. Asy-Syams: 9-10). Pendidikan mental ini menjadi inti dari pembentukan karakter Muslim yang utuh dan berorientasi pada akhlak yang diridhai Allah SWT. (Ahmad, 2021)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan di banyak lembaga formal, terutama pada jenjang menengah, masih cenderung fokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pembentukan mental dan spiritual. Fenomena ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan seperti menurunnya empati sosial, krisis identitas keislaman, dan berkurangnya ketahanan mental siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif, yaitu pendidikan yang tidak hanya mengedepankan intelektual tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik. (Akhir, 2025)

Pembelajaran tasawuf, sebagai kajian tentang penyucian jiwa dan pengembangan spiritual, memiliki potensi besar untuk dijadikan media pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam. Dalam tasawuf, pembentukan karakter dilakukan melalui pengendalian diri, pembiasaan akhlak terpuji, dan praktik spiritual yang dilatarbelakangi keyakinan kepada Allah SWT (Akhir, 2023). Pendekatan ini membawa siswa pada pengalaman spiritual yang mendalam dan transformatif, sehingga menjadi alternatif efektif dalam pendidikan karakter yang selama ini masih minim perhatian khusus terhadap aspek spiritual secara sistematis. (Rohmat, 2020)

Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Baitul Mustaghfirin Al-Amir di Percut Sei Tuan merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan mental berbasis nilai Islam dalam pembelajaran tasawuf melalui modul tasawuf karakter. Modul ini di desain untuk memberikan pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif, menggabungkan konsep teoretis dengan praktik pengalaman spiritual dan akhlak mulia. Para guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga murabbi, pembimbing spiritual dan model keteladanan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Siti, 2021)

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan mental tersebut dalam konteks pembelajaran tasawuf di madrasah tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah strategi dan metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta dampak yang muncul pada pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. Sebagai sebuah studi kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman nyata dari subjek penelitian dalam pelaksanaan modul tasawuf karakter guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif. (Muhammad, 2021)

Temuan penelitian ini diperkirakan akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam, terutama dalam membangun model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu meresapi dan mentransformasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan pendidikan mental berbasis tasawuf merupakan solusi operasional yang menjanjikan untuk mengatasi krisis moral dan spiritual di kalangan generasi muda saat ini (Imam, 2018).

Selain itu, modul tasawuf karakter ini juga mengakomodasi perkembangan psikologis remaja melalui pendekatan pengalaman langsung (*experiential learning*), dialog, dan pembiasaan, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami serta dijalankan oleh siswa. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu menghasilkan karakter yang bukan hanya religius secara lahiriah, tetapi juga kokoh secara batiniah dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.

Untuk itu, penelitian ini juga menjadi rujukan praktis bagi guru, pengelola pendidikan, serta pemangku kepentingan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang berdampak pada pembentukan karakter peserta didik yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan insight dan basis ilmiah dalam merancang sistem pendidikan mental Islam yang efektif dan berkelanjutan di berbagai institusi pendidikan Islam.

Pendahuluan ini merefleksikan esensi utama skripsi dengan pembahasan tema pendidikan mental Islam berbasis tasawuf dan aplikasinya di Madrasah Aliyah Baitul Mustaghfirin Al-Amir, serta menekankan urgensi, tujuan, dan manfaat penelitian secara komprehensif. Jika membutuhkan versi yang lebih singkat atau difokuskan pada aspek tertentu, dapat diinformasikan lebih lanjut. (Nurul, 2020)

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap implementasi pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam dalam Modul Tasawuf Karakter di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Baitul Mustaghfirin Al-Amir. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif non-penuh di lingkungan belajar, wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta dokumentasi berupa RPP, silabus, foto kegiatan keagamaan, dan dokumen program pembinaan karakter dalam madrasah. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali proses, pengalaman, dan persepsi para partisipan

secara natural dan kontekstual, dengan fokus pada strategi pengajaran, metode yang dipakai guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam, serta dampak implementasi tersebut terhadap perkembangan mental dan karakter siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data dengan memilih informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks, serta penarikan kesimpulan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna menjaga validitas dan kredibilitas data. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan utama yang terdiri dari guru tasawuf, siswa aktif, kepala madrasah, dan pengelola program, dengan tambahan snowball sampling untuk menemukan informan pendukung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, member checking, prolonged engagement, dan audit trail, sehingga menghasilkan temuan yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai gambaran komprehensif dari implementasi pendidikan mental berbasis nilai Islam dalam konteks madrasah tersebut. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Mental Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Tasawuf

Pembelajaran Tasawuf sebagai bagian dari pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Baitul Mustaghfirin Al-Amir telah berhasil diimplementasikan secara efektif. Modul Tasawuf Karakter mengintegrasikan materi spiritual dan praktik ibadah yang berorientasi pada pembentukan jiwa melalui proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), sebagaimana dikonfirmasi oleh data observasi dan wawancara. Guru menggunakan metode keteladanan, diskusi interaktif, kisah-kisah inspiratif tokoh sufi, serta praktik langsung seperti dzikir dan simulasi ibadah tahajud. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik aktif. (Nadia, 2023)

Strategi experiential learning yang diterapkan terbukti mampu mendorong siswa mengalami transformasi spiritual dan mental. Peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merasakan secara langsung efek pembiasaan dzikir, muraqabah, dan muhasabah. Temuan menunjukkan terdapat peningkatan ketenangan batin peserta didik, yang membantu mereka menghadapi tekanan akademik dan sosial dengan lebih baik serta meningkatkan resiliensi psikologis mereka. Keterlibatan lahir batin ini penting dalam mencetak karakter yang tidak mudah goyah oleh tantangan zaman. (Fadiah, 2025)

Dampak positif lain adalah peningkatan sikap moral dan religius secara konsisten. Sebagian besar siswa mengalami perbaikan perilaku seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah, kejujuran, kesabaran, dan sikap tanggung jawab spiritual terhadap diri dan lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan mental yang berbasis nilai Islam mampu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawab sosial. (Jalaluddin, 2000)

Meskipun demikian, implementasi ini juga menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan waktu alokasi pembelajaran, perbedaan latar belakang peserta didik, serta tantangan dalam mengubah kebiasaan peserta didik yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai Islam. Strategi pembinaan berkelanjutan melalui penguatan program ekstrakurikuler

keagamaan dan keterlibatan orang tua menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Kolaborasi antara guru, siswa, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter berbasis tasawuf. (Ann, 2001)

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tasawuf di madrasah ini memberikan model pendidikan karakter yang komprehensif dan terukur. Modul Tasawuf Karakter tidak hanya berperan sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana transformasi mental spiritual yang berdampak nyata pada pembentukan karakter siswa, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas Islam. (Muzdalifah, 2025)

Dampak Pendidikan Mental Berbasis Nilai Islam terhadap Karakter dan Sikap Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam melalui modul tasawuf memberikan dampak signifikan terhadap perubahan karakter dan sikap siswa. Transformasi karakter yang terlihat meliputi pengembangan akhlak mahmudah seperti kejujuran, kesabaran, amanah, dan tanggung jawab serta kemampuan mengendalikan diri. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan peningkatan sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. (Thomas, 2004)

Salah satu dampak penting lainnya adalah tercapainya ketenangan batin (sakinah) pada siswa. Praktik dzikir, muhasabah, dan muraqabah yang menjadi bagian dari modul membantu siswa mengelola stres akademik dan kecemasan secara efektif. Peningkatan resiliensi psikologis ini berkorelasi dengan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang lebih positif dan bijaksana. Dengan demikian, pendidikan mental ini sekaligus menjadi intervensi yang mendukung kesehatan mental siswa. (Kevin, 1999)

Kesadaran tentang tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi mengalami penguatan yang nyata. Peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan fisik dan sosial mereka serta komitmen untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Kesadaran ini membentuk dimensi tanggung jawab personal, sosial, dan ekologis yang melengkapi pembentukan karakter religius dan mental kuat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan nilai Islam membawa efek holistik pada pembinaan kepribadian siswa. (Richard, 2008)

Meskipun hasilnya positif, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan mental ini. Tantangan yang muncul termasuk pengaruh pergaulan luar sekolah yang kurang kondusif, keterbatasan konsistensi praktik ibadah di rumah, dan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa. Rekomendasi yang muncul adalah perlunya pendekatan personal dalam pengajaran dan penguatan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. (Zainidah, 2025)

Kesimpulannya, pendidikan mental berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan tasawuf dalam modul karakter ini efektif dalam memperkuat aspek spiritual, moral, dan psikologis siswa. Pendidikan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi sekaligus memfasilitasi proses internalisasi nilai yang membentuk karakter utuh dan mental yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan masa depan.

SIMPULAN

Modul ini berhasil memfasilitasi transformasi spiritual dengan meningkatkan disiplin ibadah, pengendalian diri, serta kesadaran tanggung jawab spiritual peserta didik. Pendekatan experiential learning yang mengintegrasikan teori dan praktik spiritual dalam pembelajaran tasawuf memberikan dampak positif signifikan, termasuk ketenangan batin yang mendukung kesehatan mental serta perilaku sosial yang lebih baik.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai murabbi memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, sabar, ikhlas, dan amanah melalui metode keteladanan, diskusi, dan praktik ibadah. Tantangan yang ditemui meliputi keterbatasan waktu dan variasi latar belakang siswa, namun diatasi dengan pembinaan berkelanjutan dan keterlibatan orang tua. Secara keseluruhan, modul ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis spiritualitas Islam yang holistik dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan guru, integrasi teknologi, dan penelitian lanjutan demi keberlanjutan dampak positifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufiq. (2021). Tazkiyatun Nafs dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 23-25.
- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267-277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C
- Ann Masten. (2001). Ordinary Magic: Resilience Processes in Development. *American Psychologist*, 56(3), 227-238.
- Fadiah Azzahra Siregar, Muhammad Akhir, A. P. (2025). Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 642-648. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbci4C
- Imam Sufyan. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 91.
- Jalaluddin. (2000). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kevin Ryan dan Karen Bohlin. (1999). *Building Character in Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muhammad Rizki. (2022). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*, Deepublish, 34.

- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Nadia Hidayati. (2022). *Peran Tasawuf dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurul Azizah. (2020). Urgensi Pendidikan Mental dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 35.
- Richard J. Davidson dan Antoine Lutz. (2008). Buddha's Brain: Neuroplasticity and Meditation. *IEEE Signal Processing Magazine*, 25(6), 176-188.
- Rohmat Supriyadi. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tasawuf terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-157.
- Siti Maryam. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Hikmah Semarang*. UIN Walisongo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Lickona. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14-23.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC